

**PENGARUH KETERAMPILAN DIGITAL, PENGALAMAN MAGANG, DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI
MANAJEMEN UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

Vera Tiara Ningrum,¹ Sri Budi Kasiyati,²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 7 Agustus 1945
Surabaya

veratiaraningrum@gmail.com¹, k_sribudi@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbekangi oleh rendahnya kesiapan kerja mahasiswa di era digital yang menuntut penguasaan teknologi, pengalaman praktis, dan kecerdasan emosional. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda pada 143 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,758. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital, pengalaman magang yang relevan, dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Keterampilan Digital; Pengalaman Magang; Kecerdasan Emosional ; Kesiapan Kerja; Mahasiswa Manajemen.

Abstract

This research is motivated by the low job readiness of students in the digital era that demands mastery of technology, practical experience, and emotional intelligence. This study aims to analyze the influence of digital skills, internship experience, and emotional intelligence on the job readiness of final year students of the Management Study Program, University of 17 August 1945 Surabaya. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis on 143 respondents selected through a simple random sampling technique. The results show that the three variables have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on job readiness, with an Adjusted R Square value of 0.758. The conclusion of this study confirms that strengthening digital competencies, relevant internship experience, and emotional intelligence are important factors in improving student job readiness. Further research is recommended to add other variables to obtain more comprehensive results.

Keywords: Digital Skills; Internship Experience; Emotional Intelligence; Job Readiness; Management Students.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, persaingan di era digital menuntut individu untuk mampu beradaptasi, baik dari segi keterampilan maupun kesiapan. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis, tetapi juga kesiapan mental serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang cepat berubah (Lawton et al., 2024). Kondisi tersebut juga berlaku bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang dihadapkan pada tuntutan tinggi dari dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi masih relatif tinggi, yang mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Data BPS 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMP sebesar 4,11% dan lulusan SD 2,32%. Kondisi ini belum sepenuhnya menjamin kesiapan seorang untuk memasuki dunia kerja.

Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan dan kebutuhan industri, pengalaman kerja praktis yang terbatas, dan keterampilan non-teknis yang rendah. Situasi ini menjadi perhatian bagi mahasiswa Manajemen tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga diperlukan peningkatan kesiapan kerja melalui penguasaan keterampilan digital, pengalaman magang yang relevan, dan kecerdasan emosional sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Keterampilan digital merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja modern yang memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, menciptakan dan mengelola konten digital secara efektif (Ridwan et al., 2022). Selain itu, pengalaman magang berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang tugas, tanggung jawab, dan budaya kerja, serta mengembangkan kesiapan mental sebelum memasuki dunia profesional (Setiarini et al., 2022). Kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh kesiapan kerja, yaitu kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dalam konteks profesional, yang mendukung kerja tim dan penyelesaian konflik yang konstruktif (Nurjaman, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, tetapi sebagian besar penelitian tersebut hanya meneliti variabel secara parsial dan dilakukan di luar konteks Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional secara simultan

dalam menganalisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan rekomendasi praktis untuk pengembangan pendidikan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah ilmu, seni, dan bidang strategis dalam suatu organisasi yang berfokus pada pengelolaan hubungan dan peran tenaga kerja secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan, 2019 adalah ilmu dan seni untuk mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien untuk membantu mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan, dan juga masyarakat..

B. Keterampilan Digital

Keterampilan digital adalah suatu kemampuan seseorang yang tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, serta teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang fungsi, etika, dan cara menggunakan teknologi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari serta semakin berkembang menjadi kemampuan yang lebih luas, yang mencakup kemampuan berpikir tinggi seperti berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan menyelesaikan masalah dalam konteks penggunaan teknologi digital. Sedangkan menurut kominfo keterampilan digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian komunikasi dan digital, 2022:9).

C. Pengalaman Magang

Pengalaman magang adalah kegiatan belajar yang dilakukan langsung di tempat kerja atau organisasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta magang menerapkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah atau kampus ke dalam praktik sebenarnya. Menurut Siregar et al., 2023 Pengalaman magang adalah kegiatan belajar secara langsung di lapangan, di mana siswa menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kelas dan memahami dinamika dunia kerja, guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

D. Kecerdasan Emosional

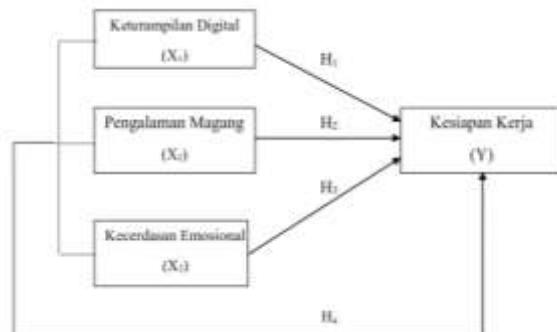
Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan menyampaikan emosi dengan tepat, baik emosi yang ada di dalam diri sendiri maupun emosi orang lain yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial yang berperan penting dalam membantu seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak secara efektif ketika menghadapi tekanan atau tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Menurut Goleman

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, yaitu menjaga keselarasan antara emosi dan cara pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, serta keterampilan social (Goleman, 2016).

E. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kondisi dan kemampuan seseorang yang menunjukkan kesiapan fisik, mental, pengalaman, serta kemampuan dan sikap bekerja yang dibutuhkan agar bisa merespons tuntutan pekerjaan dengan baik, bukan hanya dalam mencari pekerjaan, tetapi juga dalam menjalani, beradaptasi, dan tetap mempertahankannya di berbagai kondisi kerja. Sedangkan Kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Keterampilan Kesiapan bekerja juga disebut soft skills, keterampilan kerja, atau keterampilan kesiapan kerja (Achmad, 2003).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kajian pustaka dan uraian pada kerangka penelitian, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Keterampilan Digital berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₂ : Pengalaman Magang berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H₃ : Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H_4 : Keterampilan Digital, Pengalaman Magang, Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah 223 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sedangkan sampel penelitian sebanyak 143 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Likert 1-5 untuk mengukur variabel keterampilan digital, pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan kesiapan kerja. Sebelum analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kesesuaiannya sebagai alat pengumpulan data.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 26. Yang selanjutnya didahului serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model statistik. Selanjutnya dilakukan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Pengujian	Keterangan
Keterampilan Digital (X ₁)	Butir 1	0,599	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 2	0,649	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 3	0,62	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 4	0,753	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 5	0,637	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 6	0,639	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 7	0,682	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 8	0,716	0,164	rhitung > rtabel	Valid
Pengalaman Magang (X ₂)	Butir 1	0,64	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 2	0,53	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 3	0,676	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 4	0,707	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 5	0,713	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 6	0,731	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 7	0,656	0,164	rhitung > rtabel	Valid

	Butir 8	0,711	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 9	0,739	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 10	0,739	0,164	rhitung > rtabel	Valid
Kecerdasan Emosional (X3)	Butir 1	0,741	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 2	0,778	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 3	0,733	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 4	0,729	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 5	0,64	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 6	0,718	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 7	0,702	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 8	0,708	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 9	0,653	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 10	0,704	0,164	rhitung > rtabel	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Butir 1	0,677	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 2	0,711	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 3	0,775	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 4	0,605	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 5	0,798	0,164	rhitung > rtabel	Valid

	Butir 6	0,747	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 7	0,738	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 8	0,789	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 9	0,682	0,164	rhitung > rtabel	Valid
	Butir 10	0,777	0,164	rhitung > rtabel	Valid

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Berdasarkan dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel Keterampilan Digital (X₁), Pengalaman Magang (X₂), Kecerdasan Emosional (X₃), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel (0,164). Dengan demikian, semua butir pernyataan dalam keempat variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabelitas				
No	Variabel Penelitian	Cronbachs Alpha	α Kritis	Keterangan
1	Keterampilan Digital	0,816	0,70	Reliabel
2	Pengalaman Magang	0,870	0,70	Reliabel
3	Kecerdasan Emosional	0,889	0,70	Reliabel
4	Kesiapan Kerja	0,901	0,70	Reliabel

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Keterampilan Digital memperoleh nilai 0,816, Pengalaman Magang 0,870, Kecerdasan Emosional 0,889, dan Kesiapan Kerja 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	143
Mean	.000000
Std. Deviation	1.86473725
Monte Carlo Differences	
Monte Carlo	.003
Positive	.003
Negative	-.001
Test statistic	
Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)	.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.150 ^b
	99% Confidence Interval
	Lower Bound
	.141
	Upper Bound
	.159

^a Test of Null Hypothesis is Normal.
^b Calculated from mean.

c. Likelihood Significance (Correction)
 d. Based on 10000 Monte Carlo trials with starting residual 0.24367341.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Pendekatan Monte Carlo dipilih karena memberikan estimasi nilai signifikansi yang lebih stabil untuk data dengan ukuran sampel besar ($N = 143$) dan ketika distribusi residual tidak sepenuhnya ideal. Berdasarkan hasil uji, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,150, dengan interval kepercayaan 99% berkisar antara 0,141 hingga 0,159. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal berdasarkan pendekatan Monte Carlo.

Uji Multikolininearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolininearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Keterampilan Digital	,537	1,861	
Pengalaman Magang	,553	1,810	
Kecerdasan Emosional	,521	1,919	

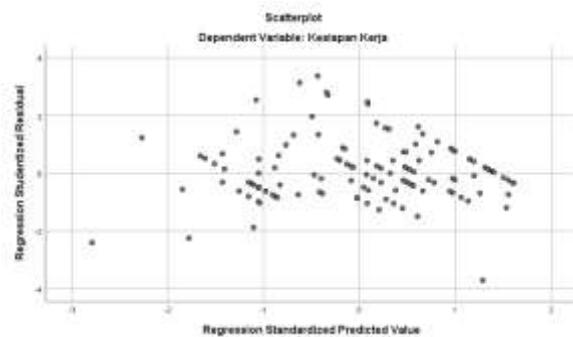
Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolininearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance pada rentang 0,521 0,553, yang berarti

semuanya jauh di atas batas minimum 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel juga berada pada rentang 1,810 hingga 1,919, yang masih jauh di bawah ambang batas umum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan dalam model tanpa menimbulkan distorsi pada estimasi koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot terdistribusi secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, baik meruncing, melebar, maupun bergelombang. Distribusi residual yang acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	B	Error	Beta	Standardi		
				zed	Coefficien	ts
				Std.		
1 (Constant)	2,292	2,085			1,100	,273
Keterampilan Digital	,188	,070	,151		2,690	,008
Pengalaman Magang	,263	,055	,265		4,770	,000
Kecerdasan emosional	,554	,055	,573		10,030	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 2,292 + 0,188X_1 + 0,263X_2 + 0,554X_3 + e.$$

Nilai konstanta 2,292 menunjukkan bahwa jika keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional bernilai nol, maka kesiapan kerja berada pada nilai 2,292. Koefisien regresi keterampilan digital sebesar 0,188 menunjukkan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, artinya peningkatan keterampilan digital akan meningkatkan kesiapan kerja. Koefisien regresi pengalaman magang sebesar 0,263 juga menunjukkan pengaruh positif, artinya pengalaman magang yang lebih besar mengarah pada peningkatan kesiapan kerja. Lebih lanjut, koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,554 menunjukkan pengaruh positif terbesar terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi secara efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Secara keseluruhan, keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional terbukti memiliki pengaruh searah terhadap kesiapan kerja.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,292	2,085		,273
	Keterampilan Digital	,188	,070	,151	2,690 ,008
	Pengalaman Magang	,263	,055	,265	4,770 ,000
	Kecerdasan Emosional	,554	,055	,573	10,03 ,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 139, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,977. Nilai ini digunakan sebagai pembanding untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa Keterampilan Digital memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, dengan nilai t-hitung sebesar $2,690 > 1,977$, sehingga H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Keterampilan Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Selanjutnya, Pengalaman Magang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan t-hitung sebesar $4,770 > 1,977$, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengalaman Magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

Selanjutnya, Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai t-hitung sebesar $10,030 > 1,977$, sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, Kecerdasan Emosional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1880,922	3	626,974	149,471	,000 ^b
Residual	583,050	139	4,195		
Total	2463,972	142			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pengalaman Magang, Keterampilan Digital

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai F hitung adalah 149,471, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,67. Dengan demikian, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga hipotesis simultan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Keterampilan Digital, Pengalaman Magang, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya..

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,763	,758	2,04807

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pengalaman Magang, Keterampilan Digital

Sumber : Output spss diolah penulis (2025)

Nilai R Square sebesar 0,763 menunjukkan bahwa 76,3% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model regresi dapat dikatakan memiliki daya penjelasan yang kuat. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,758 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan model tetap stabil dan mampu menjelaskan 75,8% variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 24,2%, dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keterampilan Digital Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan uji-t parsial menjelaskan bahwa H_1 diterima, yang berarti Keterampilan Digital berpengaruh posistif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterampilan digital yang memadai, tercermin dari kemampuan mengoprasikan perangkat digital, mengelola dan memproses informasi melalui media digital yang mendukung kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Winda et al., (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi tuntutan teknologi modern. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa keterampilan digital merupakan kompetensi utama yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.

2. Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan kerja

Bersasarkan uji-t parsial menjelaskan bahwa H_2 diterima. Artinya Pengalaman Magang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kesepatan kepada responden untuk mengembangkan keterampilan kerja, pemahaman tentang budaya dan etika profesional, serta peningkatan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa, sehingga secara langsung berdampak pada kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Siregar et al., (2023) dan Raharjo, (2025), yang menunjukkan bahwa pengalaman magang secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja. Oleh karena itu, pengalaman magang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa..

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan uji-t parsial menjelaskan bahwa H_3 diterima. Yang berarti Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi, mempertahankan motivasi, menunjukkan empati, serta berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif mendukung kesiapan kerja siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian menurut Nurjaman (2022), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam membantu siswa mengelola emosi, membuat keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan profesional.

4. Pengaruh Keterampilan Digital, Pengalaman Magang dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesis simulta diterima. Yang berarti ketiga variabel independen tersebut secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Temuan lapangan menunjukkan keterampilan digital yang kuat, manfaat pengalaman magang dalam memahami budaya kerja dan mengembangkan tanggung jawab, serta kecerdasan emosional, yang tercermin dalam kemampuan mengelola emosi, memotivasi, berempati, dan berkolaborasi. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai pengaruh keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Surabaya 17 Agustus 1945, dapat disimpulkan bahwa: (1) keterampilan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan digital, semakin siap mahasiswa menghadapi lingkungan kerja modern; (2) pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena memberikan paparan langsung terhadap situasi kerja nyata; (3) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, di mana kecerdasan emosional yang baik mendukung stabilitas pribadi dan kemampuan bekerja dalam tim; dan (4) keterampilan digital, pengalaman magang, dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga ketiga variabel ini secara kolektif membentuk landasan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mngubah Visi Menjadi Misi Realitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi – Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Terj. T. Hermaya). Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Lawton, V., Hussein, R., & Kelly, R. (2024). Work readiness and adaptability in the digital era: Challenges for graduates and implications for employability. *Journal of Education and Work*, 37(2), 145–162. <https://doi.org/10.1080/13639080.2024.000000>
- Mutiara Wijaya Raharjo, N. M. (2025). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smks Nu Gresik Tahun Ajaran 2024 / 2025*. 13(2).
- Nurjaman, J. 2023. Pengaruh Emotional Intelligence Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia. *Braz Dent* J., 33(1), 1–12.
- Ridwan, Yusran, Y., & Maulidia, C. A. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa Uin Arraniry Terhadap Digital Skill Dan Digital Safety. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.22373/cj.v6i2.15433>
- Rizki Gusfa Winda, Yulihasri, & Hendra Lukito. (2022). Mediator Kompetensi Instruktur : Digital Skill Dan Industri 4.0 Skills-Sets Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 238–258. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.2.04>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 150–165. <https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/941>
- Siregar, P. A., Nadya, D. Q., Azizah, S., Sahraini, Y. N. F., Nasution, & Deasy, Y. S. (2023). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.567>